

## HAFALAN SURAH AL KAFIRUN MELALUI GERAK KINESTETIK ANAK USIA DINI

Oleh:

Fu'ad Arif Noor<sup>1</sup>, Astuti Marheni Sri Prasetyaningsih<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta

Email: [fuadarifn@stpi-bim.ac.id](mailto:fuadarifn@stpi-bim.ac.id), [astutimarheni00@gmail.com](mailto:astutimarheni00@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was conducted to determine learning through the kinesthetic motion method in increasing learning activities and the ability to memorize letters of Al Kafirun in BA Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten. The method used is the method of action research (action research) and the data collection technique was carried out by observing the activities of students and teachers, tests, partner teacher responses, and monitoring classroom observations. The results showed that learning through the kinesthetic motion method paid more attention and interest to students. Students' activity increased from cycle 1 to cycle 2. This was evidenced by students being more active, more daring to ask questions, starting to increase their ability to memorize letters Al Kafirun, daring to try to memorize letters Al Kafirun either with or without teacher guidance, and more active in learning. The results of the assessment of the performance of the memorizing ability of Al Kafirun's letters increased, namely; Pre-cycle the average value of students is 56, cycle I is 69 and cycle II becomes 82. Furthermore, based on the responses of partner teachers in implementing learning using modeling techniques, it becomes more fun, easier to understand, makes students want to be more active and creative, and not confusing.*

**Keywords:** Memorization, Al Kafirun, Motion, Kinesthetic, Child.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran melalui metode gerak kinestetik dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan hafalan surat Al Kafirun pada anak BA Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (*action research*) dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas anak didik dan guru, test, tanggapan guru mitra, dan monitoring observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan dengan pembelajaran melalui metode gerak kinestetik, lebih diperhatikan dan diminati oleh anak didik. Aktivitas anak didik lebih meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dibuktikan dari anak didik lebih aktif, lebih berani bertanya, mulai meningkat dari kemampuan hafalan surat *Al Kafirun*, berani mencoba menghafal surat *Al Kafirun* baik dengan atau tanpa bimbingan guru, serta lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil penilaian unjuk kerja kemampuan hafalan surat Al Kafirun meningkat, yaitu; Pra siklus nilai rata-rata anak didik sebesar 56, siklus I sebesar 69 dan pada siklus II menjadi 82. Selanjutnya berdasarkan tanggapan guru mitra dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan menjadi lebih

menyenangkan, lebih mudah dipahami, membuat anak didik ingin lebih aktif dan kreatif, dan tidak membingungkan.

**Kata kunci :** Hafalan, Al Kafirun, Gerak, Kinestetik, Anak.

## **PENDAHULUAN**

Saat ini pendidikan anak usia dini atau yang sering disebut dengan PAUD sedang menjadi fokus perhatian masyarakat. Masyarakat mulai tertarik dengan PAUD setelah mengetahui berbagai manfaat yang diperoleh jika anak-anak mereka diberi stimulasi positif sejak dini. Ketertarikan tersebut membuat menjamurnya lembaga sekolah dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pula orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga tersebut. Kondisi ini membuktikan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Seorang anak seyogyanya dibiasakan dan diajarkan berbagai hafalan seperti surat-surat pendek, doa-doa, serta hadist-hadist yang memungkinkan dapat mengembangkan pemahaman agama dan peningkatan moral pada anak. Apalagi dari pembiasaan tersebut dapat membuahkan prestasi dalam menghafal Al Qur'an atau Juz Amma untuk anak, maka orang tua dan guru akan menjadi bangga.

Salah satu surah dalam Juz Amma yaitu surah Al-Kafirun, dimana surah yang susunan ayat-ayatnya berulang-ulang dapat menyulitkan anak ketika menghafal. Dalam surah tersebut ada ayat yang sama serta di awal ayat 3-5 terdapat lafal yang sama, sehingga anak-anak sering kebingungan dalam menghafal Surah Al-Kafirun. Sebagai seorang pendidik anak usia dini harus membiasakan anak didiknya untuk menghafal surah-surah dalam Juz Amma.

Metode yang tepat yang digunakan pada anak usia 5-6 tahun dalam menghafal yaitu menggunakan metode gerak kinestetik<sup>7</sup>. Melalui hafalan dengan menggunakan gerak kinestetik dapat membantu anak dalam menghafal. Karena pada usia ini anak senang menirukan tingkah laku seseorang. Anak akan lebih mudah menirukan ayat-ayat yang sedang dihafal dengan gerakan kinestetik. Metode gerak kinestetik ini diharapkan akan cocok untuk mengajarkan anak menghafalkan Juz Amma pada usia dini, karena anak-anak cenderung lebih menyukai ada contoh gerakan tubuh dan anggota badan saat proses pembelajaran.

Surah Al-Kafirun adalah salah satu surah pendek dalam Juz Amma yang ditargetkan untuk dihafalkan pada anak didik di PAUD. Dalam surah Al-Kafirun selain kandungan isinya sangat penting dalam menumbuhkan akidah anak, juga ada ayat yang sama kalimatnya sehingga apabila tidak hati-hati dapat membingungkan anak dalam menghafal.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pembelajaran melalui metode gerak kinestetik dapat meningkatkan aktivitas belajar hafalan surah Al Kafirun pada anak BA ‘Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019, dan 2). Bagaimana pembelajaran melalui metode gerak kinestetik dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat Al Kafirun pada anak BA ‘Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pembelajaran melalui metode gerak kinestetik dalam meningkatkan aktivitas belajar hafalan surat Al Kafirun pada anak BA ‘Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019, dan 2) Untuk mengetahui pembelajaran melalui metode gerak kinestetik dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat Al Kafirun pada anak BA ‘Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: 1) Manfaat Teoritis; dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, 2). Manfaat Praktis; penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai upaya mengoptimalkan metode menghafal surat-surat pendek (juz amma) bagi sekolah dan anak didik PAUD terutama pembelajaran melalui metode gerak kinestetik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan

profesionalnya.<sup>1</sup> Metode penelitian yang dilakukan secara langsung berupa suatu tindakan dan peneliti dapat terlibat langsung dalam memperoleh data terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* menggunakan metode gerak kinestetik selama 2 siklus.

Penelitian dilakukan pada anak didik BA 'Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dilakukan karena kemampuan rata-rata hafalan surat Al Kafirun pada kelas tersebut masih kurang optimal, dan banyak yang belum dapat menghafal surat Al Kafirun. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

Subjek penelitian ini adalah anak didikkelompok Bpada anak BA 'Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019, Provinsi Jawa Tengah, sebanyak 27 anak didik yang terdiri dari 21 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi Aktivitas Anak didik. Observasi aktivitas anak didik dilaksanakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam tiap-tiap siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra untuk menyusun rencana tindakan yang akan diberikan selama proses pembelajaran.

Tindakan dalam penelitian ini berupa tindakan yang dilakukan oleh guru mitra dalam proses pembelajaran hafalan khususnya hafalan surat *Al-Kafirun* dengan menggunakan metode gerak kinestetik. Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam kelas, ketika guru mitra melaksanakan kegiatan fasilitasi pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati difokuskan pada aktivitas anak didik dan guru selama proses pembelajaran.

Refleksi adalah kegiatan diskusi yang dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Bahan refleksi difokuskan pada hasil pengamatan oleh peneliti, terutama untuk mencermati hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Setelah refleksi dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan perencanaan tindakan pada siklus kedua.

---

<sup>1</sup> Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007). hal 60

Siklus kedua juga terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Demikian seterusnya dilanjutkan dengan siklus ketiga apabila belum optimal pada pertemuan berikutnya sampai diperoleh suatu pola pembelajaran dengan menggunakan metode gerak kinestetik secara optimal yang dapat meningkatkan kemampuan hafalan juz ‘amma. Aktivitas guru dan anak didik yang diamati selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran setiap siklus.
  - a) Menerangkan (apersepsi)
  - b) Mengajukan pertanyaan
  - c) Memberi jawaban
  - d) Menggunakan metode gerak kinestetik untuk peningkatan hafalan surat *Al Kafirun*
  - e) Membimbing dan mengarahkan dalam hafalan surat *Al Kafirun*
  - f) Memberi motivasi dan pujian
  - g) Memberi latihan tugas
  - h) Tidak teramati (tidak terpantau oleh peneliti)
2. Aktivitas anak didik yang dilakukan dalam pembelajaran setiap siklus.
  - a) Mendengarkan penjelasan guru
  - b) Menjawab pertanyaan
  - c) Menyimak
  - d) Bertanya yang belum jelas
  - e) Kerjasama dalam kelompoknya
  - f) Menirukan guru dalam gerak kinestetik dalam meningkatkan hafalan surat *Al Kafirun*
  - g) Mencoba hafalan surat *Al Kafirun*
  - h) Mengerjakan latihan hafalan surat *Al Kafirun*
  - i) Tidak teramati (tidak terpantau oleh peneliti)
3. Penilaian Unjuk Kerja

Dalam penelitian ini, unjuk kerja dilakukan penulis untuk memperoleh data yang berhubungan dengan variabel peningkatan kemampuan hafalansurat *Al Kafirun* melalui metode gerak kinestetik. Unjuk kerja dilaksanakan 2 kali pada setiap akhir siklus dari setiap perlakuan tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuanhafalan

melalui pembelajaran metode gerak kinestetik. Unjuk kerja pertama dilakukan sesudah adanya perlakuan tindakan kelas. Unjuk kerja berupa hafalan surat *Al Kafirun* dari tiap siklus. Indikator penilaian hafalan surat *Al Kafirun* meliputi kefasihan, makhraj, sikap dan keluwesan gerak. Hasil unjuk kerjadigunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuanhafalan surat*Al Kafirun* dengan dikonversi menjadi nilai angka dari 0-100.

Unjuk kerja selanjutnya dilaksanakan setelah adanya perubahan aktivitas guru dan aktivitas anak didik dalam peningkatan kemampuan hafalansurat *Al Kafirun* dengan pembelajaran metode gerak kinestetik pada penelitian tindakan kelas.

#### 4. Analisis Data

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan penelitian ini adalah jika ada peningkatan kemampuan hafalan surat *Al-Kafirun* selama proses pembelajaran dengan metode gerak kinestetik dari siklus satu ke siklus berikutnya, sebaliknya dominasi dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan hafalan surat *Al-Kafirun* selama proses pembelajaran semakin menurun.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kecerdasan Kinestetik**

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan anggota badan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu.<sup>2</sup> Yang dimaksud kecerdasan kinestetik berarti berpikir dengan menggunakan tubuhnya, yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah dari otak. Hal ini mengarah pada sejumlah kemampuan fisik yang lebih spesifik, seperti kemampuan koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan serta kemampuan menerima rangsangan (disebut juga dengan *proprioceptive*) dan beberapa hal yang berhubungan dengan sentuhan (disebut juga dengan *tactile* dan *haptic*).

Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik akan belajar dengan paling baik apabila mereka diijinkan untuk menggunakan pergerakan motoriknya sebagai bagian dari proses belajar. Mereka seringkali lebih memilih terlibat langsung dalam praktek

---

<sup>2</sup> Mudlofir. *Desain pembelajaran inovatif: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta. Grafindo. 2016). hal. 76

menggunakan materi tertentu daripada belajar dari buku. Anak dengan kecerdasan kinestetik dapat mengerti jauh lebih mudah ketika mereka terlibat secara aktif pada suatu praktek secara langsung.

### **B. Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)**

Gaya belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Adapun ciri-ciri gaya belajar Kinestetik yaitu:<sup>3</sup>

1. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
2. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
3. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan pelajaran, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar
4. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
5. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, symbol dan lambing
6. Menyukai praktek/ percobaan
7. Menyukai permainan dan aktivitas fisik

### **C. Menghafal Juz ‘Amma**

1. Pengertian menghafal Juz ‘Amma

Menghafal adalah suatu proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca maupun mendengar. Sedangkan Juz ‘Amma adalah juz terakhir dari tiga puluh juz Al-Qur’an. Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat, dengan bahasa yang indah memesona, menyentuh hati atau menghardiknya disertai dengan argumentasi-argumentasi rasional yang mampu meyakinkan nalar yang belum dikerahkan oleh kerancuan berpikir atau subjektivitas pandangan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah*. (Bandung: Syaamil Cipta Media). 2004. hal 49.

<sup>4</sup> Sa’adullah. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal XII.

## 2. Manfaat menghafal Al Qur'an / Juz 'Amma

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam menghafal Al-Qur'an / Juz 'Amma yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup> : Bahagia di Dunia dan di Akhirat, Sakinah (Tenteram Jiwanya), Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya, Fasih dalam Berbicara, Memiliki Doa yang Mustajab.

Selain itu manfaat lain menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a) Kemenangan di dunia dan di akhirat, jika disertai dengan amal sholih dan menghafalkannya.
  - b) Bahtera ilmu, menghafal juga dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi lebih tinggi dari pada teman-teman mereka yang tidak hafal dalam banyak segi hal, sekalipun umur, kecerdasan, dan *milieu* mereka berdekatan.
  - c) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
  - d) Kekuatan memori, kemampuan manusia untuk menghafal didukung oleh kekuatan memori dalam otak. Menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menguatkan daya ingat dalam memori akan lebih kuat.
  - e) Ketenangan dan stabilitas psikologis, menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan ketenangan jiwa serta fikiran. Kesehatan psikologis sebagai kondisi dimana terjadi keselarasan psikis individu menjadi lebih stabil dengan menghafal /membaca Al-Qur'an.
- ## 3. Hal – hal yang perlu dipahami sebelum menghafal Juz 'Amma
- a) Membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an
  - b) Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat
  - c) Memiliki waktu dan tempat yang tenang
- ## 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menghafal

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengajar yakni sebagai berikut:<sup>5</sup> Bahasa Arab, usia, intelegensi, dan lingkungan.

### **D. Metode Gerak Kinestetik**

Metode gerak kinestetik merupakan pengembangan dari metode ummi sebagai salah satu metode dalam menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an yang dikembangkan oleh

---

<sup>5</sup> Zainal, Arifin. *Evaluasi Instruksional, Prinsip-prinsip Prosedur* (Bandung. Remaja Karya. 1998). hal 32

Ustadzah Laili Tri Lestari yang memang beliau menyenangi seni. Menurutnya metode ini dikembangkan untuk mempermudah hafalan surah pendek. Setiap kata dalam sebuah ayat diberikan gerakan tertentu untuk mempermudah menghafal dan memahami isi ayat tersebut, misalnya gunung (jabal) digambarkan dengan kedua tangan yang meruncing membentuk segitiga, atau api digambarkan dengan telapak tangan yang mengembang dan menguncup.<sup>6</sup> Menghafal bukan hanya sekedar surahnya saja tetapi juga sekaligus dengan artinya.

#### 1. Langkah Pembelajaran Metode Gerak Kinestetik

Berikut langkah-langkah pembelajaran menghafal dengan metode gerak kinestetik.<sup>7</sup>

- a. Guru memberi salam
- b. Menyiapkan akan memberi aba-aba kepada santri untuk duduk rapi persiapan belajar mengajar
- c. Mengabsensi kehadiran santri
- d. Membaca basmalah dan do'a sebelum belajar
- e. Muraja'ah atau mengulang hafalan
- f. Tambahan hafalan dengan membaca ayat perkata dengan gerakan/kinestetik.  
Contoh kata "Qul" jari telunjuk tangan kanan menempel disamping bibir yang atinya "katakanlah".
- g. Menelaskan hukum tajwid serta maknanya/tafsirnya
- h. Santri melafalkan ayat secara berulang-ulang sampai ayat tersebut menerjemahkan perkata.
  - 1) Guru menyimak hafalan ayat yang dihafalkan oleh masing-masing santri
  - 2) Guru membenarkan jika ada kesalahan dengan hukum tajwid serta artinya
  - 3) Setelah ayat pertama dihafal, guru pembimbing santri untuk lanjut ke ayat berikutnya dengan perlakuan yang sama, yaitu guru memberi contoh kembali ayat selanjutnya yang akan diajarkan kepada anak dengan gerakan.

---

<sup>6</sup> Ririn. *Bersama Islam*. 2020, diunduh pada tanggal 24 April 2020. dari: <http://www.bersamislam.com>

<sup>7</sup> Muthmainah. *Pengembangan Panduan Permainan untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak (JPA) Prodi PGPAUD UNY Volume V, Edisi 1, Juni 2016

- 4) Merefleksi pembelajaran dengan memberi game sambung ayat (yaitu hafalan surat-surat secar berkesinambungan)
- 5) Menutup pembelajaran dengan do'a senandung Al-qur'an dan do'a kafaratul majelis secara berjama'ah.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Gerak Kinestetik

Kelebihan Metode Gerak Kinestetik yaitu:

- a. Melatih anak dalam mengembangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri. Otak kanan dilatih dengan gerakan, otak kiri dengan menghafal.
- b. Gerakan membuat anak rileks ketika menghafal dan mudah memahami arti setiap ayat.
- c. Metode ini menarik perhatian anak untuk menghafal sehingga suasana kelas menjadi hidup
- d. Anak mudah menghafal dan melafalkan ayat melalui nada yang digunakan yaitu nada ummi
- e. Penekana-penekanan nadanya disesuaikan dengan hukum tajwidnya

Sedangkan kelemahan Metode Gerak Kinestetik yaitu memerlukan keterampilan khusus guru Memerlukan kesiapan khusus dan perencanaan yang matang.<sup>8</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian teori dapat dibuat hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan pembelajaran metode gerak kinestetik, dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam hafalan surat *Al Kafirun* pada anak BA 'Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Melalui penerapan pembelajaran metode gerak kinestetik dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* pada anak BA 'Aisyiyah Kwaren II, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

## F. Hasil Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Berdasarkan pada pelaksanaan tentang penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian ini menggunakan prosedur sebagai-berikut:

#### a. Dialog Awal

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru mitra terhadap penelitian tindakan kelas, maka diperlukan observasi awal dalam upaya menekan/menyesuaikan segala peristiwa pada saat kegiatan belajar. Dengan demikian peneliti akan dapat mendiagnosis permasalahan untuk menentukan fokus penelitian serta menyusun tindakan yang tepat.

#### b. Menyusun Rencana Tindakan

Penyusunan tindakan diputuskan dan disepakati oleh peneliti dan guru mitra setelah dialog awal dilakukan. Rencana tindakan disusun mengacu pada observasi awal yang telah dirumuskan sebagai fokus permasalahan, kemudian dilihat untuk dievaluasi beserta penyebabnya.

Adapun tahap awal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran adalah kombinasi dari pembelajaran klasikal, interaktif, pemodelan gerak kinestetik, berkelompok kecil dan secara individual.
- 2) Strategi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode gerak kinestetik sebagai alat bantu dalam pembelajaran.
- 3) Tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* dengan pembelajaran metode gerak kinestetik dalam bentuk pemodelan gerak kinestetik yang digunakan dikaitkan dengan gerak sehari-hari anak didik meliputi:

#### a) Memberikan Penjelasan dan Motivasi Awal

Interaksi belajar mengajar memungkinkan anak didik memperoleh manfaat dan pengalaman untuk bertanya dan menjawab. Hal ini diharapkan anak didik dapat memahami materi yang disampaikan, untuk itu dilakukan beberapa tindakan yang memungkinkan guru yaitu; (a) menggunakan metode gerak kinestetik untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat *Al*

*Kafirun*, (b) memberikan tugas kepada anak didik untuk menceritakan pengalaman yang disimak (c) Memberikan tugas kepada anak didik untuk menceritakan pengalamannya yang ditangkap pada saat pembelajaran dengan metode gerak kinestetik dan (d) memberikan penguatan verbal / non verbal kepada anak didik.

- b) Menumbuhkan motivasi belajar anak didik untuk kreatif dalam menghafal surat *Al Kafirun*, dengan cara; (a) kerjasama dalam kelompoknya dan mempersiapkan materi yang akan dihafalkan dengan maksud agar anak didik dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, (b) guru menggunakan metode gerak kinestetik dengan cara memperagakannya untuk memperlancar hafalan surat *Al Kafirun*, dengan diawali memberikan stimulus berupa gerak, mimik dan suara dalam memerankan pembelajaran, (c) memberikan motivasi, penghargaan dan pujian kepada anak didik yang dapat menjawab pertanyaan guru, dan (d) memberikan dorongan dan melakukan pendekatan anak didik yang belum mampu dalam menghafal surat *Al Kafirun*, termasuk meminta anak didik untuk mencoba dalam menghafal surat *Al Kafirun* yang disampaikan guru.

c) Pelaksanaan Tindakan

Rencanan tindakan yang telah dirumuskan dilaksanakan, namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Tindakan dilaksanakan terus-menerus sampai terjadi peningkatan kemampuan hafalan surat *Al-Kafirun* dengan standar kompetensi yang telah direncanakan.

d) Observasi

Monitoring tiap waktu proses pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun dari aktivitas dan kreativitas anak didik.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Adapun tindakan kelas pada siklus I antara lain, yaitu:

- a. Perencanaan; Guru mitra dan pengamat/peneliti membicarakan anak didik yang akan diamati dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b. Tindakan; Guru mitra menggunakan teknik gerak kinestetik di dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan instruksi pembelajaran setiap tahap proses pembelajaran disesuaikan dengan rencana pembelajaran.. Rincian tindakan dalam hal ini adalah a) langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, b) kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, c) kegiatan yang dilakukan oleh anak didik, d) metode pembelajaran yang digunakan, dan e) jenis instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan yang berbasiskan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- c. Pengamatan; Dalam pembelajaran ini guru selalu memberikan instruksi tiap tahap dari pembelajaran teknik gerak kinestetik dan memfasilitasi anak didik untuk berkelompok, menyimak, menirukan dan berlatih menghafalkan dari materi yang diberikan.
- d. Refleksi; Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Proses pembelajaran dapat diubah, guru dalam mendemonstrasikan teknik gerak kinestetik tidak hanya kaku, dan diadakan tes dari materi yang dibahas yaitu tentang kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* dengan hasil nilai rata-rata anak didik sebesar 69.

Adapun tindakan kelas pada siklus II yaitu:

- a. Perencanaan; Siklus ini merupakan hasil revisi dari tindakan pada siklus I. Dimana revisi tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: a) guru dalam mendemonstrasikan gerak kinestetik untuk hafalan surat *Al Kafirun* lebih optimal, anak didik diberi motivasi mengenai pentingnya pemahaman dari setiap gerakan kinestetik untuk hafalan surat *Al Kafirun*, b) guru lebih mempersiapkan diri dalam pembelajaran, c) mengurangi dominasi guru, anak didik dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam materi hafalan surat *Al Kafirun*.
- b. Tindakan; Tindakan untuk siklus II dilaksanakan untuk lebih mengefektifkan penerapan metode gerak kinestetik dalam peningkatan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun*. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam satu pertemuan. ±

selama sekitar 60 menit. Tindakan untuk siklus II dilaksanakan untuk mengefektifkan setiap langkah pembelajaran teknik gerak kinestetik. Tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu tindakan dalam hal ini adalah: a) langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, b) kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, c) kegiatan yang dilakukan oleh anak didik, d) metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan pembelajaran teknik gerak kinestetik dalam proses pembelajaran, dan e) jenis instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan yang berbasis waktu pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* dari anak didik.

- c. Pengamatan; Pembahasan mengenai materi pelajaran ini melalui suatu praktek dengan bantuan gurumitra. Setiap anak didik sudah mencoba untuk memahami apa yang didemonstrasikan oleh guru, misalnya yang berupa menjelaskan mimik, gerak tangan dan posisi badan sehingga anak didik terlihat merasakan gairahnya dalam memahami setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru selalu memantau kegiatan anak didik dan memberikan bimbingan seperlunya dalam kegiatan teknik gerak kinestetik dan penarikan kesimpulan dari suatu maksud atau makna dari materi yang dibahas.
- d. Refleksi; Proses pembelajaran sudah lebih difokuskan sesuai tujuan penelitian, anak didik sudah banyak terbantu dalam hafalan surat *Al Kafirun* teknik gerak kinestetik, tiap kelompok telah mencoba untuk menghafal surat *Al Kafirun* yang disampaikan oleh guru, pada refleksi ini diadakan tes dengan nilai rata-rata anak didik sebesar 82.

### 3. Deskripsi Data

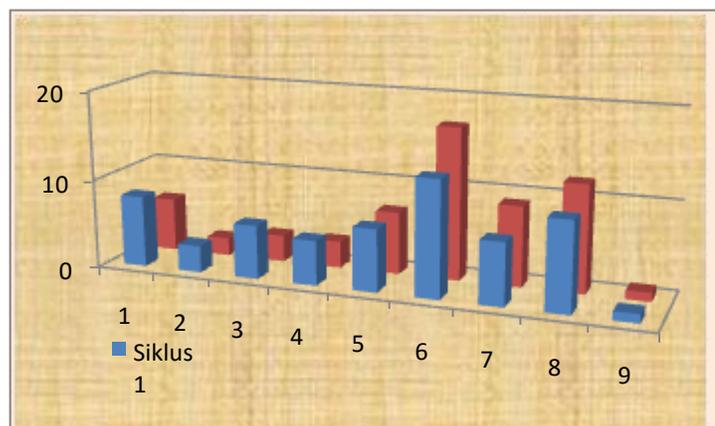
- a. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II.

Indikator Aktivitas anak didik dan Aktivitas guru tiap siklus (%)

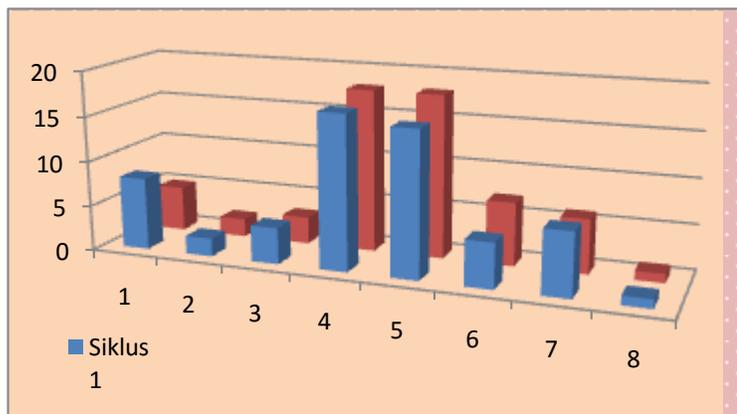
Kegiatan		Siklus I %	Siklus II %
No.	Aktivitas anak didik		
1	Mendengarkan penjelasan guru	13	10

2	Menjawab pertanyaan	5	3,3
3	Menyimak	10	5
4	Bertanya yang belum jelas	8,3	5
5	Kerjasama dalam kelompoknya	12	12
6	Menirukan guru dalam gerak kinestetik dalam meningkatkan hafalan surat <i>Al Kafirun</i>	22	28
7	Mencoba hafalan surat <i>Al Kafirun</i>	12	15
8	Mengerjakan latihan hafalan surat <i>Al Kafirun</i>	17	20
9	Tidak teramati	1,7	1,7
		∑	100
<b>Kegiatan</b>		Siklus	Siklus II
No.	Aktivitas Guru	I %	%
1	Menerangkan / apersepsi	13	8,3
2	Mengajukan pertanyaan	3,3	3,
3	Memberi jawaban	6,7	5
4	Menggunakan metode gerak kinestetik untuk peningkatan hafalan surat <i>Al Kafirun</i>	28	30
5	Membimbing dan mengarahkan dalam pemahaman Hafalan surat <i>Al Kafirun</i> dalam kehidupan sehari-hari	27	30
6	Memberi motivasi dan pujian	8,3	12
7	Memberi latihan tugas hafalan	12	10
8	Tidak teramati	1,7	1,7
		∑	100

Apabila dibuat diagram batang dari prosentase tiap siklus seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Pengamatan Aktivitas Anak Didik pada Siklus I dan II



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

b. Hasil Unjuk kerja Kemampuan Awal dan Tiap Akhir Siklus

Berdasarkan dari hasil nilai unjuk kerja terhadap kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* pada anak didik penilaian I dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas (pra siklus) diperoleh nilai rata-rata anak didik sebesar 56. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pembelajaran dengan metode gerak kinestetik pada setiap akhir siklus diperoleh nilai rata-rata kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* anak didik sebesar 69 pada siklus I, dan di akhir siklus ke II nilai rata-rata kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* menjadi 82.

c. Hasil Wawancara dengan Guru Mitra

Hasil wawancara dengan guru mitra digunakan sebagai informasi pendukung hasil analisis pembelajaran Hafalan surat *Al Kafirun* materi Hafalan surat *Al Kafirun* dengan pembelajaran menggunakan metode gerak kinestetik.

Dari hasil wawancara dengan guru mitra, peneliti memperoleh informasi dalam pembelajaran dengan metode gerak kinestetik untuk peningkatan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* yang sesuai dengan karakteristik anak didik. Dari hasil wawancara diketahui juga bahwa minat anak didik terhadap materi Hafalan surat *Al Kafirun* dengan metode gerak kinestetik cukup tinggi, namun untuk menyiasati agar anak didik tidak hanya terpaku dengan gerakan kinestetik guru maka peneliti akan

mengkombinasikan antara kemampuan gerak dengan mimik muka yang disampaikan guru. Tentu saja dengan demonstrasi gerak yang baik dapat menuntun anak didik untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun*.

#### 4. Analisis Hasil Penelitian pada Tiap Siklus

Setelah melaksanakan serangkaian tindakan kelas pada anak didik di setiap siklus dan berdasarkan observasi, peneliti mengadakan penilaian pemahaman Hafalan surat *Al Kafirun* bersama guru mitra untuk mengetahui kemampuan belajar Hafalan surat *Al Kafirun* yang telah dilakukan dengan teknik gerak kinestetik. Adapun hasil observasi dari tiap tahap sebagai berikut:

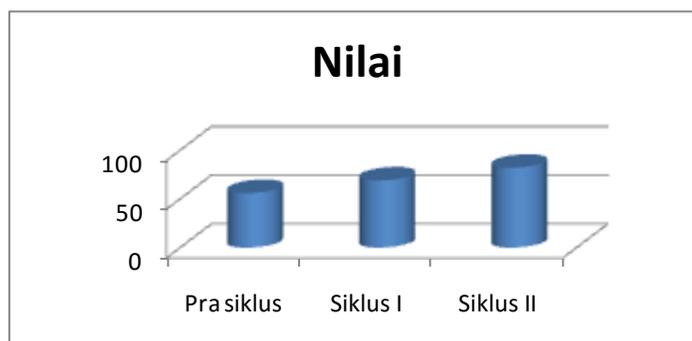
##### a. Pemahaman anak didik Setelah Siklus I

Berdasarkan dari hasil penilaian belajar Hafalan surat *Al Kafirun* dari materi yang dibahas, setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* anak didik sebesar 69. Pada siklus I ini dalam proses pembelajaran tindakan kelas guru baru menggunakan metode gerak kinestetik dengan intensitas pemodelan sebesar 15% dan aktivitas anak didik dalam menghafal relatif belum optimal, hal ini ditandai dengan masih relatif rendahnya intensitas keikutsertaan anak didik dalam proses pembelajaran pada siklus I. Untuk itu siklus II perlu adanya demonstrasi gerak kinestetik yang lebih intensif dalam membawakan sebuah materi dan merangsang anak didik dalam proses hafalan surat *Al Kafirun*.

##### b. Analisa Hasil pada Siklus II

Berdasarkan dari nilai penilaian kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* setelah siklus I dengan pembelajaran metode gerak kinestetik, menunjukkan nilai rata-rata kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* anak didik menjadi sebesar 82. Pada siklus II ini guru menggunakan intensitas pembelajaran metode gerak kinestetik dalam peningkatan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* sebesar 25 % dan terjadi peningkatan aktivitas anak didik dalam hafalan materi ajar yang disampaikan. Aktivitas guru dalam menerangkan, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban langsung dari para anak

didik sudah menurun, dan meningkatnya pembimbingan dan penelaahan, motivasi dan pujian dari guru.



Gambar 3. Diagram Batang Nilai Rata-rata Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Memperhatikan hasil penilaian dari kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* dan observasi dari pembelajaran metode gerak kinestetik dalam peningkatan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun*, terlihat efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun*. Hal ini disamping berdasarkan nilai hasil penilaian anak didik, juga aktivitas anak didik dalam mencoba menghafal yang disampaikan guru pada saat siklus I dari 15,00 % menjadi 25,00 % pada siklus II.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dengan metode gerak kinestetik yang baik dan berstruktur dapat meningkatkan pemahaman anak didik terhadap kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* pada saat kegiatan belajar mengajar. Dengan langkah-langkah yang ditetapkan penulis mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, terdapat perubahan sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih aktif menghafal surat *Al Kafirun*
- 2) Siswa berani bertanya
- 3) Siswa mulai bisa menghayati bagaimana belajar hafalan surat *Al Kafirun*
- 4) Siswa berani mencoba menyampaikan maksud dan gagasan secara lisan baik dengan atau tanpa bimbingan guru
- 5) Siswa lebih kreatif untuk menghafal surat *Al Kafirun*.
- 6) Berdasarkan hasil aktivitas anak didik dan wawancara guru, proses pembelajaran Hafalan surat *Al Kafirun* khususnya materi Hafalan surat *Al Kafirun* dengan menggunakan metode gerak kinestetik mempunyai

tanggapan yang positif dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan wawancara guru mitra dari pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* dengan pembelajaran kontekstual teknik gerak kinestetik, pembelajaran pemodelan lebih diperhatikan dan diminati oleh anak didik. Aktivitas anak didik dalam pembelajaran dan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* anak didik lebih meningkat dari siklus ke siklus. Hal ini dibuktikan dari anak didik lebih aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi, anak didik lebih berani bertanya, anak didik mulai bisa memahami bagaimana belajar Hafalan surat *Al Kafirun*, anak didik berani mencoba menyampaikan maksud dan gagasan secara lisan baik dengan atau tanpa bimbingan guru, anak didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan unjuk kerja penilaian kemampuan hafalan surat *Al Kafirun* dari tiap siklus tindakan kelas selalu mengalami peningkatan, yaitu; Pra siklus diperoleh nilai rata-rata anak didik sebesar 56, siklus I sebesar 69 dan pada siklus II menjadi 82.

Berdasarkan tanggapan anak didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik gerak kinestetik menjadi lebih menyenangkan, lebih mudah dipahami, membuat anak didik ingin lebih aktif dan kreatif, dan tidak membingungkan. Dengan menggunakan metode gerak kinestetik dalam pembelajaran Hafalan surat *Al Kafirun* dapat membantu anak didik dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan hafalan surat *Al Kafirun*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an* Da'iyah. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Abdullah, A. E.,. (2006). *Pendekatan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Abidin, M. Z. (2005). *Kiat dan Mudah Menghafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil.
- Adinawan Cholik, Sugiyono. (2000). *Hafalan surat Al Kafirun untuk SLTP Kelas 2*. Jakarta: Erlangga.

- Al-Qosimi, Abu Hurri. (2010). *Cepat Hafal Juz Amma*. Sukoharjo: Al-Hurri.
- Anderson, O. R. (2011). *Brain, mind, and the organization of knowledge for effective recall and application. LEARNing Landscapes*.
- Arifin, Zainal. (1998). *Evaluasi Instruksional, Prinsip-prinsip Prosedur*, Bandung: Remaja Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ . (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahreisi, Salim. (1987). *Riadhus halihin*, terj., Bandung: Al Ma'arif.
- Bersama Islam. (2020). *Lima Bersaudara ini Hafal Qur'an*. Di akses 24 April 2020. <http://www.bersamislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html>.
- Departemen Agama RI, (1998). *Al Quran dan Tarjemahnya*. Thoha Putra: Semarang.
- Junaedi, Dedi. (1999). *Penuntun Belajar Hafalan surat Al Kafirun Untuk SMA*. Bandung: Mizan.
- Mansur. M. (2005). *Penelitian Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjiono, Dimiyati. (1999). *Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudlofir, A. & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain pembelajaran inovatif: Dari teori ke praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Putra. U. M. (2013). *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*. Surabaya: Quantum Media.
- Retnaningsih, Dewi. dan Waldjinah. (2015). *IPA Terpadu, untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Klaten: Intan Pariwara.
- Ririn. (2020). *Begini Cara Kaisa Hafiz Cilik Lafalkan al-Qur'an dengan Gerakan*. Diakses Oktober 2020. <http://ramadhan.detik.com/read/2014/07/10/begini-cara-kaisa-hafiz-cilik-lafalkan-alquran-dengangerakan>.
- Ruseffendi, ET. (1980). *Pengajaran Hafalan Surat Al Kafirun Modern untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG Seri 5*, Bandung: Tarsito.
- Sa'adullah. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan ke-3, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutopo, H.B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi-2, Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Usman, Uzer. dan Setiawan Lilik. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Wiriadmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zarkasyi. (1990). *Belajar Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Gontor.